

COMPARATIVE STUDY OF STUDENTS ATTITUDE STUDENTS AT THE ENVIRONMENT BETWEEN ADIWIYATA SCHOOL WITH ADIWIYATA SCHOOL IN SMPN KOTA PEKANBARU

Vista Delia¹, Dr.Yustina, M.Si² dan Darmadi, S.Pd, M.Si³
E-mail: Pistadelia@gmail.com 081364557642, Hj_yustin@yahoo.com , darmadiahmad74@gmail.com

*Biology Education Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The purpose of this research is to get a description of the Implementation of Adiwiyata Program in the Growth of Student's Attitude to the Environment at SMPN Kota Pekanbaru. This research was conducted in September 2016 until February 2017. The sample in this study were 44 students of grade 8 SMPN 4 Kota Pekanbaru (Adiwiyata school) and 44 students of grade 8 SMPN 14 Kota Pekanbaru (school not yet adiwiyata) chosen by purposive sampling. The data collection instrument used is a closed questionnaire. Closed questionnaire consists of 20 statements that are divided into 4 indicators: Environmental Based Curriculum, Participatory Based Activity, Utilization of School Infrastructure Facility and Commitment in School Environment Maintenance. All closed questionnaire items are valid and reliable. Questionnaire covered student's caring attitude towards the environment through pearson correlation test, where all item of statement declared valid. To test the reliability of questionnaire through alpha test Cronbach's obtained alpha of 0.79. This validity and reliability test is analyzed with SPSS (Statistical Package for Social Studies) version 17.00 for Windows. The collected data were analyzed descriptively. A description of students' awareness toward the environment at adiwiyata school and school is not yet adiwiyata obtained as follows: Attitude attitude of student to environment at school of adiwiyata showed value 2,72 with category "Baik" while attitude of student care to environment in school yet adiwiyata show value 2,29 With the category "Enough" and known H_0 refused H_a accepted, and t_{count} (3,683) > t_{table} (1,988) or significance (0,000) < 0.05. This means that there is a significant difference in the attitude of students' environmental awareness between SMPN 4 Pekanbaru and SMPN 14 Pekanbaru. Thus, the attitude of students 'care towards the environment in adiwiyata school is higher than the students' attitude toward the environment in the school is not yet adiwiyata.*

Keywords: *Comparative Study, Environmental Attitude, Adiwiyata*

STUDI KOMPARATIF SIKAP KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN ANTARA SEKOLAH ADIWIYATA DENGAN SEKOLAH YANG BELUM ADIWIYATA DI SMPN KOTA PEKANBARU

Vista Delia¹, Dr.Yustina, M.Si² dan Darmadi, S.Pd, M.Si³

E-mail: Pistadelia@gmail.com 081364557642, Hj_yustin@yahoo.com , darmadiahmad74@gmail.com

Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran tentang Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Penumbuhan Sikap Kepedulian Siswa pada Lingkungan di SMPN Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2016 sampai Februari 2017. Sampel pada penelitian ini sebanyak 44 orang siswa kelas 8 SMPN 4 Kota Pekanbaru (sekolah adiwiyata) dan 44 orang siswa kelas 8 SMPN 14 Kota Pekanbaru (sekolah belum adiwiyata) yang dipilih dengan purposive sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup terdiri dari 20 pernyataan yang dibagi ke dalam 4 indikator yaitu Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kegiatan Berbasis Partisipatif, Pemanfaatan Sarana Prasarana Lingkungan Sekolah dan Komitmen dalam Pemeliharaan Lingkungan Sekolah. Seluruh item angket tertutup dinyatakan valid dan reliabel. Angket tertutup sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui uji pearson correlation, dimana seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Untuk uji reliabilitas angket melalui uji alpha Cronbach's diperoleh alpha sebesar 0.79. Uji validitas dan reliabilitas ini dianalisis dengan program SPSS (Statistical Package for Social Studies) version 17.00 for Windows. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Gambaran sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan pada sekolah adiwiyata dan sekolah belum adiwiyata diperoleh sebagai berikut: Sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekolah adiwiyata menunjukkan nilai 2,72 dengan kategori "Baik" sedangkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekolah belum adiwiyata menunjukkan nilai 2,29 dengan kategori "Cukup" dan diketahui H_0 ditolak H_a diterima, dan $t_{hitung} (3,683) > t_{tabel} (1,988)$ atau signifikansi $(0,000) < 0,05$. Artinya adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap kepedulian lingkungan siswa antara SMPN 4 Pekanbaru dengan SMPN 14 Pekanbaru. Dengan demikian sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekolah adiwiyata lebih tinggi dibandingkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekolah belum adiwiyata.

Kata kunci: *Studi Komparatif, Sikap Kepedulian Lingkungan, Adiwiyata*

PENDAHULUAN

Lingkungan memiliki peran penting untuk menunjang kehidupan manusia dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Seiring dengan perkembangan zaman fungsi lingkungan sebagai penunjang hidup manusia kini terancam oleh polusi, pemborosan penggunaan sumber daya alam, dan tekanan populasi. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sangat penting untuk dilakukan agar manusia mampu mengelola dan menjaga lingkungan dengan baik.

Kekayaan alam Indonesia dikuasai oleh negara dan dalam pemanfaatannya dapat digunakan sebesar - besarnya untuk mensejahterakan dan memakmurkan rakyat. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (3) yang menyebutkan; Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pada ayat ini jelas dikatakan bahwa kata sebesar-besarnya di sini berarti pemanfaatan alam yang bertanggung jawab yang tetap mengedepankan keberlanjutan ekologi, akan tetapi saat ini terjadi kesalahan cara pandang dalam memanfaatkan alam. Pemanfaatan alam yang kurang bertanggung jawab disebabkan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah dan sikap tidak berwawasan lingkungan. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi Indonesia dalam SDM yang berkualitas (Rakhmawati,2015).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menanamkan sikap peduli lingkungan kepada anak sejak dini. Sikap peduli lingkungan dapat diartikan sebagai upaya - upaya untuk melestarikan, mencegah dan memperbaiki lingkungan alam. Sikap manusia dapat diubah atau dididik melalui pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan hendaknya menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dini. Namun kondisi tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ada di sekolah, sekolah belum mampu menanamkan sikap peduli lingkungan pada diri siswa. Hal itu terlihat dari sikap siswa yang membuang sampah sembarangan dan banyaknya sampah yang berada di halaman sekolah.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang lingkungan pada setiap individu, seperti penerangan, penyuluhan, bimbingan, dan pendidikan (formal dan non formal mulai dari TK, SD hingga perguruan tinggi) (Yafie, 2009). Penyelamatan lingkungan merupakan tanggung jawab semua pihak termasuk generasi muda, sebagai tindakan preventif dan usaha penanaman nilai-nilai kesadaran serta peduli terhadap lingkungan, perlu diterapkan pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu diketahui kondisi kepedulian lingkungan pada siswa SMP Negeri 4 Pekanbaru sebagai sekolah Adiwiyata dan kepedulian lingkungan pada siswa SMP Negeri 14 Pekanbaru sebagai sekolah yang belum adiwiyata untuk membandingkan sikap siswa pada sekolah yang telah adiwiyata dengan sekolah yang belum adiwiyata. Studi tentang kepedulian lingkungan siswa di sekolah Adiwiyata dengan sekolah yang belum Adiwiyata sangat penting karena berkaitan dengan penanaman nilai karakter peduli lingkungan yang akan berlangsung terus-menerus dan tidak berhenti karena adanya penghargaan.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi komparatif sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan antara sekolah adiwiyata dengan sekolah yang belum adiwiyata di SMPN Kota Pekanbaru ”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada SMPN 4 dan SMPN 14 Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016 yang telah menerapkan Program Adiwiyata dan yang belum menerapkan Program Adiwiyata. Penelitian dilakukan pada bulan September 2016 sampai dengan Februari 2017. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif studi perbandingan yaitu bentuk penelitian deskriptif yang membandingkan dua atau lebih dari dua situasi, kejadian, kegiatan, program dll, yang sejenis atau hampir sama (Sukmadinata, 2013). Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari penafsiran data tentang sikap kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh siswa SMPN di sekolah adiwiyata dan sekolah belum adiwiyata yang ada di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas 8 SMPN 4 Pekanbaru (sekolah adiwiyata) dan Siswa kelas 8 SMPN 14 Pekanbaru (sekolah belum adiwiyata) yang masih berstatus sebagai siswa aktif yang masih menempuh pendidikan di Sekolah SMP 4 dan SMP 14. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 333 siswa SMP 4 dan SMP 14 berjumlah 380 siswa di kelas 8. Sampel penelitian ini merupakan sampel pertimbangan yaitu 88 siswa kelas 8 yang terbagi dari 44 siswa kelas 8 di SMPN 4 Pekanbaru yang memenangkan acara tahunan sebagai kelas yang mendapatkan nominasi sebagai kelas duta adiwiyata di SMP Negeri 4 Pekanbaru dan 44 siswa kelas 8 di SMPN 14 Pekanbaru dikarenakan membandingkan sekolah adiwiyata dan belum adiwiyata maka jumlah sampel yang belum adiwiyata sebanyak 44 orang siswa dari kelas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian dan dari hasil pengukuran pada sampel yang telah ditetapkan. Data tersebut berupa lembar angket sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekolah yang diisi oleh siswa di sekolah pada saat sebelum proses pembelajaran berlangsung dan data observasi sebagai data pendukung. Parameter yang diukur adalah sikap kepedulian lingkungan siswa di SMPN Kota Pekanbaru. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi. Lembar angket digunakan untuk mengamati sikap kepedulian lingkungan siswa selama berada di sekolah. lembar angket disusun berdasarkan 4 indikator, yaitu : Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kegiatan Berbasis Partisipatif, Pemanfaatan Sarana Prasarana Sekolah dan Komitmen Dalam Pemeliharaan Lingkungan Hidup

HASIL PEMBAHASAN

Indikator sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan berwawasan partisipatif, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah, dan komitmen dalam pemeliharaan lingkungan hidup. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan jawaban responden terhadap pernyataan angket tertutup yang diberikan.

Berikut ini hasil pernyataan angket sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan pada 44 murid di SMPN 4 Pekanbaru dengan indikator pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Indikator Pelaksanaan Kurikulum Berwawasan Lingkungan

No	Pernyataan	Rerata	Ket
1	Saya mempelajari pendidikan lingkungan hidup dengan membaca buku	2.73	Baik
2	Saya berdiskusi mencari solusi mengenai permasalahan lingkungan hidup	2.23	Cukup
3	Saya berdiskusi mengenai isu global yang sedang terjadi	2.66	Baik
4	Saya menggunakan taman sekolah sebagai media untuk belajar	2.66	Baik
5	Saya mengkomunikasikan isu global melalui majalah dinding	2.50	Cukup
Rerata		2.55	Cukup

Berdasarkan hasil angket pernyataan indikator Pelaksanaan Kurikulum Berwawasan Lingkungan yang disebarakan di SMPN 4 Pekanbaru sebanyak 5 item pernyataan, dimana subjek penelitiannya sebanyak 44 orang siswa, ikut serta mengisi pernyataan penelitian. Bahwa masuk kedalam kategori Cukup dengan Jumlah nilai rata-rata 2,55 dari keseluruhan item pernyataan. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa mendapatkan ilmu dan informasi mengenai lingkungan hidup dengan cara membaca buku untuk memperluas pengetahuan mereka mengenai permasalahan lingkungan hidup dan upaya dalam mengatasi permasalahannya.

Tabel 2 Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Indikator Kegiatan Berbasis Partisipatif

No	Pernyataan	Rerata	Ket
6	Saya membuat taman bersama teman-teman di sekolah	2.45	Cukup
7	Saya menata dan merawat taman di sekolah	2.36	Cukup
8	Saya mengikuti kegiatan ekstra kulikuler berkaitan dengan lingkungan	2.16	Cukup
9	Saya tidak melakukan penghijauan	3.55	Baik
10	Saya tidak mengikuti kegiatan gotong royong sekolah	3.41	Baik
11	Saya mengikuti perlombaan karya seni lingkungan	3.55	Baik
12	Saya tidak mengikuti kegiatan jum'at bersih	3.59	Baik
13	Saya membuat mading bertema lingkungan	3.59	Baik
Rerata		3.08	Baik

Dari 8 item pernyataan terdapat item pernyataan tertinggi pada no. 12 dan no. 13 dengan kategori baik yang mana siswa mengikuti kegiatan jumat bersih dan siswa membuat mading bertema lingkungan. Berdasarkan informasi dari wali kelas bahwa mading bertema lingkungan ini dibuat oleh siswa kelas 8 sebagai partisipasi siswa terhadap peduli lingkungan. Sedangkan item pernyataan terendah pada no. 8 dengan jumlah rerata 2.16 dikategori cukup dengan pernyataan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengenai lingkungan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pada siswa SMPN 4 Pekanbaru yang merupakan sekolah adiwiyata senang terhadap lingkungan, dikarenakan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diminati siswa tidak kalah dengan ekstrakurikuler lainnya seperti ekstrakurikuler bidang olahraga. Salah satu ekstrakurikuler mengenai lingkungan yang diterapkan di SMPN 4 Pekanbaru adalah palang merah remaja, pramuka dan prakarya.

Untuk mengetahui sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan pada indikator pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Indikator Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah

No	Pernyataan	Rerata	Ket
14	Saya membuang sampah tidak sesuai dengan jenis tempatnya (organik/anorgan)	3,64	Sangat Baik
15	Saya memanfaatkan lubang biopori untuk pembuatan kompos	1.89	Cukup
16	Saya membeli makanan berbahan pengawet dan pewarna dikantin sekolah	3.64	Sangat Baik
17	Saya memanfaatkan bank sampah untuk transaksi sampah an-organik	3.50	Sangat Baik
18	Saya membiarkan kipas angin tetap menyala	2.68	Cukup
Rerata		3.07	Baik

Berdasarkan hasil angket pernyataan indikator Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah yang disebar di SMPN 4 Pekanbaru sebanyak 5 item pernyataan, yang mana subjek penelitiannya sebanyak 44 orang siswa, ikut serta mengisi pernyataan penelitian. Bahwa masuk kedalam kategori Baik dengan Jumlah nilai rata-rata 3,07 dari keseluruhan item pernyataan.

Untuk mengetahui sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan pada indikator komitmen dalam pemeliharaan lingkungan hidup sekolah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Indikator Komitmen dalam Pemeliharaan Lingkungan Hidup Sekolah

No	Pernyataan	Rerata	Ket
19	Saya mengikuti gerakan penanaman pohon bersama sekolah lain	3.55	Sangat Baik
20	Saya menerima sanksi apabila saya merusak tanaman	2.61	Baik
Rerata		3.08	Baik

Berdasarkan hasil angket pernyataan indikator Komitmen dalam pemeliharaan Lingkungan hidup Sekolah yang disebar di SMPN 4 Pekanbaru sebanyak 2 item pernyataan. Bahwa masuk kedalam kategori Baik dengan Jumlah nilai rata-rata 3,08 dari keseluruhan item pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dan sekolah memiliki komitmen dalam pemeliharaan lingkungan hidup sekolah.

Berdasarkan hasil yang telah didapat maka sesuai dengan pernyataan Zuchidi (2011), peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Berikut ini adalah hasil angket pernyataan yang disebar kepada Siswa/Siswi SMPN 14 Pekanbaru yang terdiri dari 44 orang murid sample penelitian yang termasuk kepada sekolah yang tidak menerapkan Adiwiyata tentang sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di SMPN 14 Pekanbaru. Berikut tabel hasil pernyataan terhadap 44 murid:

Tabel 5 Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Indikator Pelaksanaan Kurikulum Berwawasan Lingkungan

No	Pernyataan	Rerata	Ket
1	Saya mempelajari pendidikan lingkungan hidup dengan membaca buku	2.68	Baik
2	Saya berdiskusi mencari solusi mengenai permasalahan lingkungan hidup	2.57	Cukup
3	Saya berdiskusi mengenai isu global yang sedang terjadi	2.45	Cukup
4	Saya menggunakan taman sekolah sebagai media untuk belajar	2.34	Cukup
5	Saya mengkomunikasikan isu global melalui majalah dinding	2.11	Cukup
	Rerata	2.43	Cukup

Berdasarkan hasil angket pernyataan indikator Pelaksanaan Kurikulum Berwawasan Lingkungan yang disebar di SMPN 14 Pekanbaru sebanyak 5 item pernyataan, yang mana subjek penelitiannya sebanyak 44 orang siswa, ikut serta mengisi pernyataan penelitian. Bahwa masuk kedalam kategori Cukup dengan Jumlah nilai rata-rata 2,43 dari keseluruhan item pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMPN 14 Pekanbaru memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan indikator pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan yang dikategorikan baik. Menurut Ahmadi dan Supriyadi (dalam Hamzah, 2011) mengemukakan bahwa “secara psikologis belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”

Menurut Yamin (2012) belajar tidak mengharuskan tersedianya kelas, papan tulis, Untuk mengetahui sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan pada indikator kegiatan berbasis partisipatif dapat dilihat pada Tabel 4.6. Dari tabel berikut dapat

diketahui pernyataan indikator Kegiatan Berbasis Partisipatif masuk kedalam kategori baik dengan jumlah nilai rata-rata 2,73 dari keseluruhan item pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMPN 14 turut berpartisipasi dalam kegiatan berbasis partisipatif dengan item tertinggi pada no. 11 dengan jumlah rerata 3.31 kategori baik. Siswa SMPN 14 Pekanbaru melakukan kegiatan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan lomba kaya seni lingkungan. kegiatan ini merupakan salah satu bentuk peduli terhadap lingkungan, karena siswa SMPN 14 dapat memberi contoh karya apa saja yang bisa dimanfaatkan untuk memelihara lingkungan hidup.

Tabel 6 Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Indikator Kegiatan Berbasis Partisipatif

No	Pernyataan	Rerata	Ket
6	Saya membuat taman bersama teman-teman di sekolah	2.11	Cukup
7	Saya menata dan merawat taman di sekolah	2.09	Cukup
8	Saya mengikuti kegiatan ekstra kulikuler berkaitan dengan lingkungan	1.70	Kurang
9	Saya tidak melakukan penghijauan	3.25	Baik
10	Saya tidak mengikuti kegiatan gotong royong sekolah	3.16	Baik
11	Saya mengikuti perlombaan karya seni lingkungan	3.31	Baik
12	Saya tidak mengikuti kegiatan jum'at bersih	3.14	Baik
13	Saya membuat mading bertema lingkungan	3.14	Baik
Rerata		2.73	Baik

Item pernyataan terendah pada no. 8 dengan jumlah rata-rata 1.70 kategori kurang. Hal ini menunjukkan perbedaan pada siswa SMPN 4 Pekanbaru yang mana siswa SMPN 4 Pekanbaru memiliki kategori baik dalam kegiatan ekstrakurikuler sementara siswa SMPN 14 Pekanbaru memiliki kategori kurang, dikarenakan dari hasil wawancara kepada siswa tersebut siswa SMPN 14 Pekanbaru lebih banyak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan olahraga seperti basket, bola kaki, dll.

Untuk mengetahui sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan pada indikator pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana lingkungan sekolah dapat dilihat pada Tabel 7. Dari tabel berikut dapat diketahui pernyataan indikator pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah masuk kedalam kategori Cukup dengan Jumlah nilai rata-rata 2,11 dari keseluruhan item pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap peduli siswa terhadap lingkungan dapat dilihat dengan adanya pemanfaatan sarana prasarana yang dilakukan siswa terhadap lingkungan sekolah sehingga dapat memelihara lingkungan sekolah dengan baik.

Tabel 7 Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Indikator Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Pernyataan	Rerata	Ket
14	Saya membuang sampah tidak sesuai dengan jenis tempatnya (organik/anorganik)	2.95	Baik
15	Saya memanfaatkan lubang biopori untuk pembuatan kompos	2.02	Cukup
16	Saya membeli makanan berbahan pengawet dan pewarna dikantin sekolah	3,05	Baik
17	Saya memanfaatkan bank sampah untuk transaksi sampah an-organik	2.16	Cukup
18	Saya membiarkan kipas angin tetap menyala	3.44	Baik
Rerata		2.11	Cukup

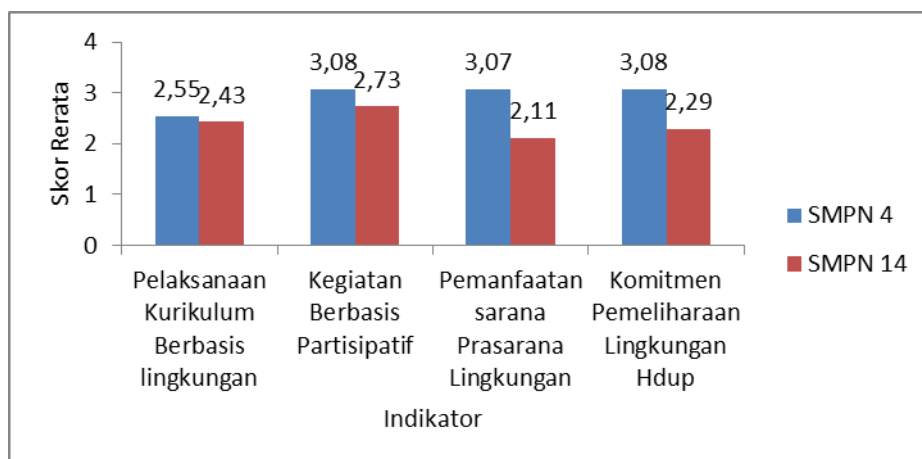
Untuk mengetahui sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan pada indikator komitmen dalam pemeliharaan lingkungan hidup sekolah dapat dilihat pada Tabel 4.8. Berdasarkan hasil angket pernyataan indikator komitmen dalam pemeliharaan lingkungan hidup sekolah yang disebarakan di SMPN 14 Pekanbaru sebanyak 2 item pernyataan, yang mana masuk kedalam kategori cukup dengan jumlah nilai rata-rata 2,29 dari keseluruhan item pernyataan.

Tabel 8 Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Indikator Komitmen dalam Pemeliharaan Lingkungan Hidup Sekolah

No	Pernyataan	Rerata	Ket
19	Saya mengikuti gerakan penanaman pohon bersama sekolah lain	2.11	Cukup
20	Saya menerima sanksi apabila saya merusak tanaman	2.70	Baik
Rerata		2.29	Cukup

Item pernyataan tertiggi pada no. 20 dengan jumlah rerata 2.70 kategori baik, yang mana siswa SMPN 14 Pekanbaru akan menerima sanksi apabila siswa tersebut melakukan pelanggaran terhadap pengrusakan lingkungan di sekolah. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa tidak ragu-ragu dalam mentaati peraturan sekolah dalam hal membudayakan perilaku berwawasan lingkungan serta belum memiliki sikap peduli lingkungan. Oleh karna itu siswa akan menerima sanksi apabila melakukan pengrusakan tanaman di sekolah.

Sikap kepedulian lingkungan siswa terhadap lingkungan di SMPN Adiwiyata dan SMPN belum Adiwiyata Kota Pekanbaru diilustrasikan pada Gambar 4.1



Gambar 1 Perbandingan Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Antara Sekolah Adiwiyata Dengan Sekolah Belum Adiwiyata Di SMPN Kota Pekanbaru Berdasarkan Indikator Angket

Perbandingan rata-rata skor sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekolah adiwiyata dan sekolah belum adiwiyata berdasarkan hasil penelitian indikator yang diamati yaitu dengan jumlah rerata 2,94 dikategorikan baik untuk sekolah yang adiwiyata dan 2,40 dikategorikan cukup untuk sekolah yang belum adiwiyata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada sekolah adiwiyata memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan di sekolah mereka. Sesuai dengan hasil dan pengamatan yang telah dilakukan di lapangan bahwa, sekolah memprioritaskan program yang telah ada di sekolah dan dijalankan berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah. Program menjadi budaya yang ada di dalam lingkungan sekolah. Menjadikan peserta didik terbiasa mengikuti aturan yang ada di sekolah.

Untuk melihat apakah uji analisis yang memiliki hasil memenuhi syarat pengujian terhadap sikap kepedulian lingkungan siswa antara SMPN 4 Pekanbaru dengan SMPN 14 Pekanbaru, maka dilakukan uji independen sampel test. Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok data yang tidak berhubungan. Dalam pengujian ini, terdapat persyaratan dalam memilih uji apa yang digunakan. Jika data yang diuji berdistribusi secara normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji parametrik independen sampel t test. Namun jika data tidak berdistribusi secara normal dan tidak homogeny, maka uji yang digunakan adalah uji non parametrik Mann Whitney. Adapun hasil uji persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

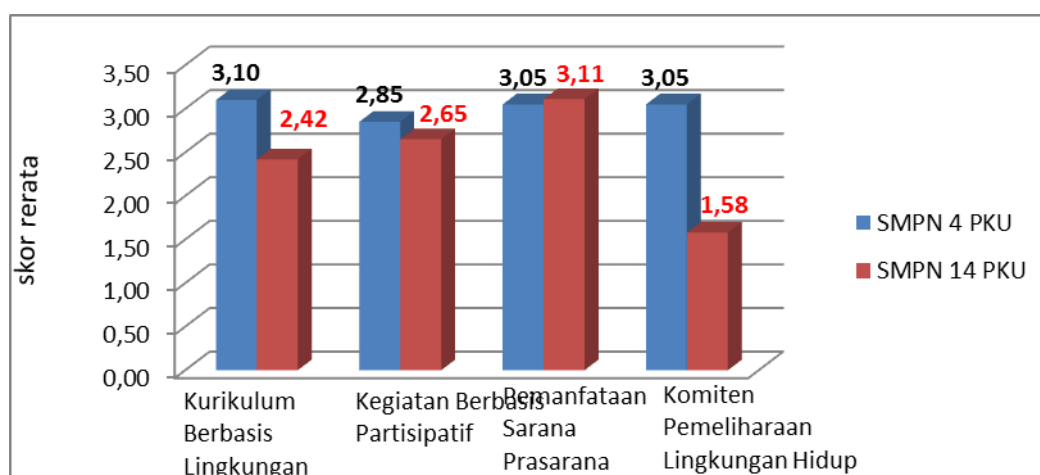
Uji hipotesis yang digunakan adalah independen sampel t test karena syarat pengujian terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan homogen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau signifikansi $< \alpha$ (5%) maka berarti terdapat perbedaan yang signifikan antar dua kelompok data. Sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ atau signifikansi $\geq \alpha$ (5%) maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar dua kelompok data. Dari tabel lampiran 8b hal 67 dapat dilihat nilai t_{hitung} dan signifikansi. Karena data homogen, maka nilai t_{hitung} yang digunakan adalah pada baris *equal varainece assumed*. Dengan demikian diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,693 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan nilai t_{table} dengan persamaan:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{table}} &= n - 2 ; \alpha/2 \\
 &= 88 - 2 ; 0,05/2 \\
 &= 86 ; 0,025 \\
 &= 1,988.
 \end{aligned}$$

Dengan demikian diketahui $t_{\text{hitung}} (3,693) > t_{\text{tabel}} (1,988)$ atau signifikansi $(0,000) < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap kepedulian lingkungan siswa antara SMPN 4 Pekanbaru dengan SMPN 14 Pekanbaru. Diketahui bahwa sikap kepedulian lingkungan siswa SMPN 4 Pekanbaru lebih tinggi dari SMPN 14 Pekanbaru. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) masing-masing sekolah.

Pengambilan data berdasarkan observasi dilakukan pada saat diluar kegiatan belajar mengajar, sehingga sikap peduli lingkungan siswa selama di sekolah dapat dilihat dengan jelas. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran 3a, hal 46. Pengambilan data menggunakan observasi dilakukan oleh 3 observer dan didampingi oleh wali kelas.

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan informasi mengenai sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Antara Sekolah Adiwiyata Dengan Sekolah Belum Adiwiyata Di SMPN Kota Pekanbaru Berdasarkan Observasi

Berdasarkan perbandingan yang dilihat, sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekolah adiwiyata berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer tersebut, terdapat empat indikator yang dikategorikan baik, yaitu pada indikator pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah, dan indikator komitmen dalam pemeliharaan dikategorikan. Sedangkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekolah yang belum adiwiyata berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer tersebut, terdapat satu indikator yang dikategorikan cukup yaitu pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan dengan jumlah rerata 2,42 dan satu indikator dikategorikan kurang dengan jumlah rerata 1,58 untuk indikator komitmen dalam pemeliharaan sekolah.

Hal ini membuktikan bahwa program adiwiyata berpengaruh dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa. Sehingga apabila generasi sudah memahami dan mengerti tentang konsep keseimbangan lingkungan, maka besar kemungkinan akan dihasilkan calon–calon pemimpin yang mengerti dan melaksanakan konsep pembangunan berkelanjutan (Syoffnelli, dkk , 2016).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa didapat rerata persentase sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan pada sekolah adiwiyata berdasarkan angket 2,94 dengan kategori baik dan pada sekolah belum adiwiyata 2,40 dengan kategori cukup. Rerata persentase sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan pada sekolah adiwiyata berdasarkan observasi 3,10 dengan kategori baik dan dan pada sekolah belum adiwiyata 2,42 dengan kategori cukup.

Sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekolah adiwiyata menunjukkan nilai 2,72 dengan kategori “Baik” sedangkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekolah belum adiwiyata menunjukkan nilai 2,29 dengan kategori “Cukup” dan diketahui H_0 ditolak H_a diterima, dan t_{hitung} (3,683) > t_{tabel} (1,988) atau signifikansi (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap kepedulian lingkungan siswa antara SMPN 4 Pekanbaru lebih tinggi dibandingkan dengan SMPN 14 Pekanbaru.

Diharapkan agar seluruh sekolah di Kota Pekanbaru dapat mengikuti Program Adiwiyata untuk menunjang dan membentuk sikap kepedulian lingkungan dalam upaya pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

Bagi guru untuk tetap meningkatkan pengetahuan dan wawasannya secara berkelanjutan sehingga dapat membimbing dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang aktif peduli terhadap lingkungan sekolah sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam upaya pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Balthar Kambuaya, dkk. (2011). *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Berbudaya Lingkungan. E-book*. <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/> diakses pada 30 januari 2016
- Dimopoulos ID, S Paraskevopoulos, JD Pantis. (2009). *Planning Educational Activities and Teaching Strategies On Constructing a Conservation Educational Module*. International Journal of Environmental and Science Education, 4 (4).
- Djaali dan Pudji Mulyono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.

- Elmubarok, Zaim. (2009). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Edisi Ketujuh. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, Nurdin. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Holil, Anwar, Pambudi Handoyo, Maya Mustika K.S., Oksiana Jatningsih, Wasis, dan Soeryanto. (2011). *Bunga Rampai Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Generasi Masa Depan*. Surabaya: Unesa University Press
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2011). *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. (2011). *Adiwiyata guide [Panduan Adiwiyata]*. Jakarta: KNLH.
- Kusuma, Indra. (2014). *Pengembangan Karakter Siswa yang Peduli Lingkungan Melalui Penerapan 3R (reduce, reuse, recycle) dalam pembelajaran IPS*. (skripsi) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Krech, D. (1962). *Teori-teori Dasar Tentang Tingkah Laku Sosial*. Terjemahan oleh Wahjoedi. Penyelenggaraan Pendidikan Pasca sarjana, Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi. IKIP Malang.
- Lianita Rarasandy. (2013). *Pembelajaran Biologi Mengarah Pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi Pengelolaan Lingkungan*. Universitas Negeri Semarang.
- Mirza Desfandi. (2015). *Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata*. Sosio Didaktika: Social Science Education Journal 2 (1).
- Hidayati, Nanik. (2013). *Perilaku Warga Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Adiwiyata (Studi Kasus SMK Negeri 2 Semarang)*. Semarang. Universitas Diponegoro.

- Husein Umar. (2002). *Metodologi Penelitian*. Gramedia Pustaka Umum.
- Nirarita ECh. (2003). *Model Pengembangan Pendidikan tentang Hutan dan Lingkungan Bagi Anak Sekolah. Prosiding Workshop Model Pengembangan Pendidikan tentang Hutan dan Lingkungan bagi Anak Sekolah*. Bogor: Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, Pusat Bina Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan, dan The Nature Conservancy.
- Takarina Yusnidar , Dewi Liesnoor, Eva Banowati. (2015). *Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program Adiwiyata Di Smp Wilayah Semarang Barat*. Journal of Educational Social Studies
- Tyas Yulia Rakhmawati. (2015). *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Adiwiyata Dan Sma Nonadiwiyata Di Tuban*. Pendidikan Biologi FMIPA UNESA. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>
- Veronica.A Kumurur. (2008). *Pengetahuan, sikap dan kepedulian mahasiswa Pascasarjana ilmu lingkungan terhadap lingkungan Hidup kota Jakarta. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup & Sumberdaya Alam (PPLH-SDA)*. Lembaga Penelitian. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Indonesia.
- Wesnawa, IGA. (2004). *Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan melalui Pembelajaran Geografi*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran XXXVII.
- Yafie, Ali. (2006). *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Jakarta: Ufuk Press.
- Yamin. (2012). *Sekolah Yang Membebaskan*. Malang: Perpustakaan Nasional.
- Yanti Dasrita. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Lingkungan Siswa Sma Kota Pekanbaru Dan Kabupaten Kampar*. Disertasi. Universitas Riau.
- Zuchdi, Darmiyati. (2011). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press